

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DIPLOMA III KEPERAWATAN POLTEKES KEMENKES TANJUNGPURUNING TAHUN AKADEMIK 2012-2013

Suyanto¹, Giri Udani¹

ABSTRAK

Prestasi belajar yang diperoleh seseorang mahasiswa pada suatu saat banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor adalah faktor eksternal meliputi; guru, metode belajar mengajar, asal daerah, lingkungan belajar, status sosial orang tua, jenis pendidikan, kesesuaian minat, lingkungan tempat tinggal, kondisi kesehatan dan sebagainya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Diploma III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Tanjungpuruning tahun 2010-2011. Rancangan penelitian merupakan studi *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Diploma III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Tanjungpuruning tahun akademik 2012-2013 dengan besar sampel sebanyak 81 orang. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi-Square dan *multiple logistic regression* dengan model prediksi.

Hasil penelitian diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara jenis pendidikan, pemilihan/peminatan, kondisi fisiologis dan tempat tinggal dengan prestasi belajar. Sedangkan variabel kekhususan berhubungan dengan prestasi belajar. Setelah dilakukan uji multivariat diperoleh Hasil bahwa variabel yang paling dominan berhubungan dengan prestasi belajar adalah kekhususan.

Kesimpulan menunjukkan variabel yang berhubungan dengan prestasi belajar dalam analisis bivariat dan multivariat adalah kekhususan sehingga disarankan Perlu diam bila kebijakan pada tahap seleksi administrasi penerimaan mahasiswa yaitu jika memungkinkan perlu ditetapkan persyaratan kekhususan IPA untuk dapat mengikuti seleksi penerimaan mahasiswa baru di Program Diploma III Keperawatan agar lebih meningkatkan kualitas pendidikan yang berdampak pada mutu lulusan.

Kata Kunci : Prestasi belajar, Diploma III Keperawatan, Poltekkes Tanjungpuruning

PENDAHULUAN

Penyediaan SDM kesehatan yang berkualitas khususnya keperawatan diselenggarakan oleh institusi pendidikan Jurusan keperawatan. Di Propinsi Lampung salah satunya penyediaan tenaga perawat diselenggarakan oleh institusi pendidikan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjungpuruning yang merupakan milik pemerintah

Pendidikan dikatakan berkualitas bila Proses Belajar Mengajar (PBM) berjalan lancar, efektif, efisien dan adanya interaksi antara komponen-komponen yang terkandung dalam sistem pengajaran termasuk peserta didik (Hamalik, 2003), sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pada tingkat perguruan tinggi penilaian prestasi akademik dinyatakan dengan indeks prestasi (IP). Indeks prestasi yang diperoleh mahasiswa merupakan salah satu perubahan aspek kognitif yang dijadikan sebagai tolak ukur penguasaan akademik mahasiswa. Prestasi belajar pada hakekatnya adalah hasil belajar yang diperoleh seseorang/mahasiswa pada suatu saat. Prestasi belajar

tersebut merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur dengan tes.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi belajar digolongkan menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor-faktor luar mahasiswa yang berpengaruh terhadap prestasi belajar meliputi; guru, metode belajar mengajar, asal daerah, lingkungan belajar, status sosial orang tua, dan sebagainya, sedangkan faktor internal adalah faktor-faktor dalam diri mahasiswa seperti bakat minat, motivasi, kecerdasan, dan sebagainya. Pendapat Megawangi.R (2007) dalam artikelnya menyebutkan bahwa seseorang yang bisa lulus ke perguruan tinggi IQnya berada di atas 120 yang berkembang pada proses belajar sebelumnya. Widayatun (1999) juga mengemukakan bahwa faktor dominan yang menentukan prestasi seseorang adalah intelegensi.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Sub Bagian Akademik di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjungpuruning, bahwa terdapat variabelitas *row input* peserta didik mahasiswa Diploma III Jurusan Keperawatan meliputi : nilai ujian akhir nasional (UAN), asal sekolah (negeri dan swasta), jenis pendidikan (SMU/A

1. Prodi D.IV Keperawatan Poltekkes Kemenkes Tanjungpuruning

dan kejuruan), kekhususan (IPA dan IPS), umur ijasah (≤ 1 tahun dan > 1 tahun), nilai ujian masuk mahasiswa yang merupakan bagian dari faktor internal dan tempat tinggal mahasiswa (di Asrama/di Luar Asrama) yang merupakan bagian dari faktor eksternal berpengaruh terhadap pencapaian Prestasi Belajar Mahasiswa (Syah.M, 2006).

Masalah prestasi belajar memang sangat kompleks karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhi sehingga menarik untuk dipelajari. Hal ini dibuktikan banyaknya penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. M.Ridwan, dkk (2005), menemukan terdapat hubungan yang signifikan antara perolehan nilai evaluasi belajar tahap akhir murni (NEM) dengan prestasi belajar mahasiswa tahun pertama di Program Studi Keperawatan Tanjungkarang. Penelitian lain juga menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara tempat tinggal dengan prestasi belajar.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dan untuk melengkapi penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar Prodi Diploma III Keperawatan Tanjungkarang, dengan harapan turut memperkaya teori, konsep dan hasil penelitian tentang prestasi belajar yang pada akhirnya dapat digunakan dalam perencanaan dan kebijakan dimasa datang dalam pengembangan pendidikan keperawatan Tanjungkarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan rancangan potong lintang (*cross-sectional*). Pendekatan ini dimaksud untuk melihat hubungan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*)

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Prodi Diploma III Keperawatan Tanjungkarang tingkat II yang berjumlah 118 orang. Sedangkan yang menjadi sampel penelitian ini sebanyak 82 orang, dengan ketentuan/kriteria inklusi :

1. Mahasiswa bertempat tinggal dirumah orang tua dan kost
2. Mahasiswa tingkat II
3. Bersedia menjadi responden

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar *Checklist* yang berisi masing masing variabel, yaitu :

- a. Jenis Pendidikan
- b. Kekhususan
- c. Peminatan
- d. Tempat tinggal

- e. Kondisi fisiologis
- f. Prestasi belajar

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 82 responden yang dianalisis disajikan sebagai berikut :

Tabel 1.
Distribusi Variabel dependen dan Independen

No	Variabel	Frekuensi	Prosentase
1.	Prestasi Belajar		
	a. Kurang (IPK < 2,75)	10	12.2
	b. Baik (IPK \geq 2,75)	72	87.8
	Jumlah	82	100
2.	Jenis Pendidikan		
	a. SMU/A	78	95.1
	b. Kejuruan	4	4.9
	Jumlah	82	100
3.	Kekhususan		
	a. IPA	69	84.1
	b. IPS	13	15.9
	Jumlah	82	100
4.	Diterima sesuai jurusan pilihan	81	98.8
	a. Ya	1	1.2
	b. Tidak	82	100
	Jumlah		
5.	Kondisi Fisiologis		
	a. Sehat	80	97.6
	b. Sering sakit	2	2.4
	Jumlah	82	100
8.	Tempat Tinggal		
	a. Bersama orang tua	38	46.3
	b. Kost	44	53.7
	Jumlah	82	100

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa proporsi prestasi belajar mahasiswa terbesar adalah kategori baik yaitu 87.8 % sedangkan asal sekolah terbanyak yaitu dari SMA sebesar 95.1 % dengan kekhususan terbesar berasal dari IPA sebesar 84.1 %. Selanjutnya responden menyatakan bahwa jurusan sesuai dengan pilihan sebesar 98.8 %, kondisi fisiologisnya yang menyatakan sehat tidak sering sakit sebesar 97,6 % dan tempat tinggal mahasiswa sebagai responden terbanyak yaitu kost sebesar 53.7 %.

Tabel 2.
Distribusi jenis pendidikan dengan Prestasi Belajar

Jenis Pendidikan	Prestasi Belajar				Nilai P
	kurang		baik		
	n	%	n	%	
SMU/A	9	90	69	95.8	0.412
Kejuruan	1	10	3	4.2	
<i>Jumlah</i>	10	100	72	100	

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis hubungan antara jenis pendidikan dengan prestasi belajar diperoleh bahwa responden yang berasal dari SMU/A dan memiliki prestasi belajar kurang baik sebanyak 9 orang dan baik sebanyak 69 orang. Sedangkan responden yang berasal dari kejuruan dan memiliki prestasi belajar kurang baik sebanyak 1 orang dan yang baik sebanyak 3 orang. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,412$. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis pendidikan dengan prestasi belajar.

Hasil penelitian ditemukan tidak adanya hubungan antara jenis pendidikan dengan prestasi belajar artinya responden dengan jenis pendidikan SMU/A Dan SMK kemungkinan sama untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.

Gambaran ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar di SMU/A dan SMK sesuai dengan tuntutan kurikulum telah memberikan kontribusi yang diperlukan pada proses belajar mengajar di Diploma III Keperawatan. Mata pelajaran-mata pelajaran yang diberikan di sekolah SMU/A dan SMK memungkinkan mahasiswa lebih mudah mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Djumarah (2002) dan Purwanto (2003), bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor instrumental termasuk kurikulum pendidikan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Baharudin (1999) mendapatkan bahwa terdapat hubungan antara mahasiswa yang berasal dari SMA dengan prestasi belajar.

Tabel 3.
Distribusi Kekhususan dengan Prestasi Belajar Mahasiswa

Kekhususan	Prestasi Belajar				Nilai P
	Kurang		Baik		
	n	%	n	%	
IPA	6	60	63	87.5	0.048
IPS	4	40	9	12.5	
<i>Jumlah</i>	10	100	72	100	

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis hubungan antara jenis kekhususan dengan prestasi belajar diperoleh bahwa responden kekhususan IPA memiliki prestasi belajar baik 63 dan yang kurang 6 orang responden. Sedangkan yang berasal dari IPS dan memiliki prestasi belajar baik sebanyak 9 responden dan yang kurang 4 responden. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,048$, dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara jenis kekhususan dengan prestasi belajar.

Hasil penelitian ditemukan adanya hubungan antara kekhususan dengan prestasi belajar. Penelitian ini menggambarkan bahwa mahasiswa yang berasal dari

kekhususan IPA memiliki prestasi belajar yang berbeda dari IPS. Hal ini kemungkinan karena mahasiswa yang berasal dari IPA pada waktu di SLTA telah dibekali pengetahuan yang cukup dalam mendukung mata kuliah-kuliah yang diberikan di Diploma III Keperawatan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan syamsudin (2000), menemukan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan sebelumnya dengan prestasi belajar ($p=0,000$). Lebih lanjut dijelaskan bahwa mahasiswa yang berasal dari SMA memiliki nilai rata-rata prestasi belajar lebih baik yaitu sebesar 2,59 dibanding yang belatar belakang non SMA.

Tabel 4.
Distribusi Kesesuaian Pilihan Jurusan dengan Prestasi Belajar

Kesesuaian	Prestasi Belajar				Nilai P
	baik		kurang		
	n	%	n	%	
Sesuai	71	98.6	10	100	0.878
Tidak sesuai	1	1.4	0	0	
<i>Jumlah</i>	72	100	10	100	

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis hubungan antara kesesuaian pilihan jurusan dengan prestasi belajar tahun pertama diperoleh bahwa kesesuaian pilihan memiliki prestasi belajar baik sebanyak 71 orang dan yang kurang baik 10 orang. Sedangkan responden yang pilihan tidak sesuai dan memiliki prestasi belajar baik sebanyak 1 responden dan yang kurang tidak ada (0). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,878$, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kesesuaian pilihan dengan prestasi belajar. Penetapan pilihan peminatan belajar yang tepat dan dapat mempunyai arti penting bagi prospek kehidupan peserta

didik dan peminatan pendalaman suatu materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik agar proses belajar berjalan dengan baik dan kecenderungan berhasil dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian tidak adanya hubungan antara kesesuaian pilihan dengan prestasi belajar dimungkinkan karena hanya terdapat 1 responden yang menyatakan bahwa saat ini belajar di tempat yang tidak sesuai dengan pilihannya.

Tabel 5.
Distribusi Kondisi Fisiologis dengan Prestasi Belajar Mahasiswa

Kondisi Fisiologis	Prestasi Belajar				Nilai P
	Baik		Kurang		
	N	%	n	%	
Sehat	71	98.6	9	90	0.230
Sering Sakit	1	1.4	1	10	
<i>Jumlah</i>	72	100	10	10	

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis hubungan antara kondisi fisiologis sehat dan memiliki prestasi belajar baik 71 orang dan kurang baik 9 orang. Sedangkan responden yang kondisi fisiologisnya sering sakit dan memiliki prestasi belajar baik sebanyak 1 responden dan prestasi belajar kurang baik 1 orang. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,230$.

Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kondisi fisiologis dengan prestasi belajar. Kondisi Fisiologis Secara Umum sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang ada dalam keadaan sehat jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang ada dalam keadaan sakit. Peran fungsi *fisiologis* pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indra. Panca indra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula.

Berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat hubungan antara kondisi fisiologis dengan prestasi belajar dimungkinkan karena semester 2 perkuliahan di kelas sedangkan di klinik hanya 2 minggu. Selanjutnya disemester 3 perkuliahan tidak ada yang dilakukan dalam praktek klinik di rumah sakit yang memerlukan stamina tinggi.

Tabel 6 menunjukkan hasil analisis hubungan antara tempat tinggal dengan prestasi belajar diperoleh bahwa tinggal bersama orang tua dan memiliki prestasi belajar baik sebanyak 35 responden dan prestasi kurang baik 3 orang. Sedangkan responden yang tinggal kost dan memiliki prestasi belajar baik sebanyak 37 responden dan prestasi belajar kurang baik 7 orang. Hasil analisa diperoleh nilai $p=0,223$, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tempat tinggal dengan prestasi belajar.

Tabel 6.
Distribusi Tempat Tinggal dengan Prestasi Belajar Mahasiswa

Tempat Tinggal	Prestasi Belajar				Nilai P
	Baik		Kurang		
	n	%	n	%	
Bersama Ortu	35	48.6	3	30	0.223
Kost	37	51.4	7	70	
<i>Jumlah</i>	72	100	10	100	

Tempat tinggal merupakan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar individu. Lingkungan tempat tinggal yang kondusif merupakan kondisi yang ideal bagi terciptanya suasana belajar serta mampu mendorong prestasi belajar yang optimal. Tempat tinggal bagi seorang peserta didik diploma III Keperawatan bukan saja sekedar melakukan aktivitas sehari-hari misalnya; makan minum, tidur atau berinteraksi dengan orang lain, tetapi tempat tinggal dapat memberikan rasa aman dan

nyaman bagi para penghuninya sehingga suasana belajar dapat tercipta.

Selanjutnya dilakukan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik ganda model prediksi untuk memperoleh variabel dominan dari beberapa variabel independen untuk memprediksi kejadian variabel dependen yaitu prestasi belajar.

Seleksi kandidat multivariat dilakukan mendapatkan hasil akhir sebagaimana terdapat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7.
Pemodelan Akhir Multivariat

Variabel	B	P Value	Exp (B)	95% C.I for Exp(B)	
				Lower	Upper
Kekhususan	2.772	0,000	4,708	2,172	6,678
Kondisi fisiologis	1.337	0,006	2,870	2,347	5,166
<i>Konstanta</i>	2,203	0,000	0,054		

Tabel 7 menunjukkan dari 2 variabel yang berhubungan terdapat 2 variabel yang berhubungan dengan prestasi belajar yaitu; nilai kekhususan ($p=0,000$) dan kondisi fisiologis asal sekolah ($p=0,006$). dan kekhususan ($p=0,000$). Sedangkan variabel paling dominan adalah nilai kekhususan ($OR=4,7$) setelah dikontrol oleh variabel kondisi fisiologis. Berarti responden yang memiliki kekhususan IPA mempunyai peluang 4,7 kali untuk memperoleh prestasi belajar yang baik dibanding responden dengan kekhususan IPS.

Pada penelitian ini tidak dilakukan uji interaksi karena secara substansi semua variabel tidak berinteraksi karena mempunyai peran sendiri-sendiri untuk berhubungan dengan prestasi belajar, sehingga analisis multivariat selesai.

Berdasarkan hasil akhir analisis multivariat, dari 5 variabel terdapat 2 variabel yang berhubungan dengan prestasi belajar yaitu kekhususan ($p=0,000$) dan kondisi fisiologis ($p=0,006$). Sedangkan variabel dominan adalah kekhususan dengan ($OR=4,7$) setelah dikontrol oleh variabel kondisi fisiologis. Berarti responden yang memiliki kekhususan IPA mempunyai peluang 4,7 kali untuk

memperoleh prestasi belajar yang baik dibanding responden dengan kekhususan IPS.

Penelitian ini menggambarkan bahwa mahasiswa keperawatan akan lebih mudah dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar bila memiliki latar belakang kekhususan IPA dan kondisi fisiologis yang baik.

SIMPULAN & SARAN

Adapun simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan antara jenis pendidikan dengan prestasi belajar
2. Terdapat hubungan antara kekhususan dengan prestasi belajar
3. Tidak terdapat hubungan antara kesesuaian pilihan dengan prestasi belajar.
4. Tidak terdapat hubungan antara kondisi fisiologis dengan prestasi belajar.
5. Tidak terdapat hubungan antara tempat tinggal dengan prestasi.

6. Faktor dominan yang berhubungan dengan prestasi belajar adalah kekhususan (OR=4,7).

Saran untuk:

1. Poltekes Kemenkes Tanjungkarang

Perlu diambil kebijakan pada tahap seleksi administrasi penerimaan mahasiswa yaitu jika memungkinkan perlu ditetapkan persyaratan kekhususan IPA untuk dapat mengikuti seleksi penerimaan mahasiswa baru di Program Diploma III Keperawatan untuk lebih meningkatkan kualitas mutu lulusan.

2. Bagi Peneliti Lain

Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan penyempurnaan aspek desain dan variable yang belum diteliti yaitu faktor internal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar sehingga seluruh aspek yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa jurusan keperawatan dapat terungkap guna peningkatan mutu lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar. S. *Tes Prestasi*. Edisi II. Pustaka Pelajar. Yogyakarta, 1987.

Baharudin, 1999. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Prestasi Belajar Siswa SPK Tjoet Nya Dien Banda Aceh. Thesis IKM FKM Universitas Indonesia

Departemen Kesehatan RI. Pusdiknakes. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Program Pendidikan Diploma III. Kesehatan*. Jakarta, 1997.

Departemen Kesehatan RI. PPSDM. Pusdiknakes. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sipensimaru Diknakes Tahun Ajaran 2004/2005*. Jakarta, 2004.

Makmur. M.D. *Psikologi Pendidikan*. Edisi Pertama, BPFE. Yogyakarta, 1990.

Masrun dan Mulyani. S. *Psikologi Pendidikan*. Gadjah mada Press. Yogyakarta, 1972.

Nurkancara.W dan Sumartana. P.P.N. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya

Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta, 2003.

Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta, 2002.

Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi. *Metodologi Penelitian Survei*. Cetakan Pertama, LP3ES. Jakarta, 1989.

Syam. M.N. et, al. *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*. CV. Rajawali. Jakarta, 1988.

Syamsudin, 2000. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Indeks Prestasi Peserta Didik AKPER Depkes Banda Aceh Tahun 1999*. Thesis IKM-FKM Universitas Indonesia Tahun 2002.

Slameto, 2003. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar*. Alpha Beta. Bandung.

Suyanto, 2011. *Riset keperawatan*, Nuha medika. Yogyakarta

Purwodarminto. W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta, 2000.

Wiranata U.S dan Rosita. T. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan Pertama Universitas Terbuka. Jakarta, 1994.